

## Analisis Tren Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2025

**Mukhlis Kaspul Anwar**

Institut Agama Islam Darussalam Martapura  
Email Penulis: [mukhlisanwar0412@gmail.com](mailto:mukhlisanwar0412@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren perkembangan literasi keuangan syariah nasional periode 2019-2025 berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis tren berbasis data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa indeks literasi keuangan syariah nasional yang dipublikasikan secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis dilakukan menggunakan pendekatan regresi linear sederhana untuk melihat arah kecenderungan perkembangan literasi keuangan syariah selama periode pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mengalami peningkatan dengan dinamika yang tidak seragam antarperiode. Pada tahun 2019 indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,93% dan meningkat menjadi 9,14% pada tahun 2022 dengan pertumbuhan yang relatif terbatas. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2024 menjadi 39,11% dan kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi 43,42%. Estimasi tren menunjukkan arah kecenderungan yang meningkat, meskipun tidak bersifat linear sempurna. Peningkatan signifikan pada periode akhir pengamatan dipengaruhi oleh penguatan program literasi, perkembangan layanan keuangan digital, serta kemungkinan penyesuaian metodologi pengukuran SNLIK. Meskipun menunjukkan tren positif, literasi keuangan syariah masih berada di bawah tingkat literasi keuangan nasional, sehingga diperlukan strategi penguatan yang lebih spesifik dan terarah untuk memperkecil kesenjangan tersebut.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Analisis Tren, SNLIK.

### Abstrack

This study aims to analyze the development trend of national Islamic financial literacy during the 2019–2025 period based on data from the National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK). The study employs a descriptive quantitative approach with trend analysis based on time series data. The data used are secondary data in the form of the national Islamic financial literacy index officially published by the Financial Services Authority (OJK). The analysis is conducted using a simple linear regression approach to examine the direction of the trend in Islamic financial literacy over the observation period. The results indicate that Islamic financial literacy has increased, although with uneven dynamics across periods. In 2019, the Islamic financial literacy index was 8.93% and increased slightly to 9.14% in 2022, reflecting relatively limited growth. A significant surge occurred in 2024, reaching 39.11%, and further increased to 43.42% in 2025. Trend estimation shows an upward tendency, although it is not perfectly linear. The substantial increase in the later period is influenced by the strengthening of literacy programs, the development of digital financial services, and possible adjustments in the SNLIK measurement methodology. Despite showing a positive trend, Islamic financial literacy remains below the level of national financial literacy. Therefore, more specific and targeted strategies are required to reduce this gap.

## A. Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan faktor fundamental dalam mendukung stabilitas sistem keuangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat literasi yang memadai memungkinkan individu memahami risiko, serta manfaat layanan keuangan sehingga mampu mengambil keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi penting untuk mendorong masyarakat agar mampu memilih, memanfaatkan, dan menggunakan produk serta jasa keuangan secara tepat guna mencapai kesejahteraan finansial.<sup>1</sup> Dalam konteks negara dengan mayoritas penduduk muslim, literasi keuangan syariah memiliki peran strategis karena berkaitan dengan preferensi masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga mengedepankan nilai etika, keadilan, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan maysir menjadikan literasi keuangan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan literasi keuangan konvensional. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik keuangan syariah menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah.

Secara konseptual, literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman teknis terhadap produk dan layanan keuangan, tetapi juga pemahaman nilai-nilai dasar syariah seperti keadilan, keseimbangan, dan larangan praktik riba, gharar, serta maysir. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan syariah menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana masyarakat mampu mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal. Dalam satu dekade terakhir, perkembangan industri keuangan syariah menunjukkan tren yang positif, ditandai dengan peningkatan aset, variasi produk, serta dukungan regulasi dari pemerintah dan otoritas keuangan.<sup>2</sup> Seiring dengan perkembangan tersebut, kajian akademik terkait literasi keuangan syariah juga mengalami peningkatan, baik dari sisi jumlah publikasi maupun ragam pendekatan metodologis yang digunakan.

Namun demikian, peningkatan literasi keuangan syariah tidak selalu berjalan seiring dengan pertumbuhan industri. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana

---

<sup>1</sup> Achmad Choerudin, et.al., *Literasi Keuangan* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 2.

<sup>2</sup> Achmad Hasan Hasyim, et.al., "Literasi Keuangan Syariah dan Akses Keuangan Syariah pada UMKM: Studi Literatur" dalam *Jurnal Al-Intifaq Ekonomi Islam*, vol. 5, no. 2, h. 12-21.

pola dan kecenderungan literasi keuangan syariah selama periode 2019-2025. Analisis tren berbasis data runtut waktu (*time series*) menjadi pendekatan yang relevan untuk menggambarkan dinamika literasi keuangan syariah secara empiris dan objektif.

Dalam konteks akademik, meskipun isu literasi keuangan syariah semakin mendapat perhatian, kajian yang menganalisis perkembangannya secara longitudinal masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengukuran literasi keuangan syariah pada satu periode tertentu atau membandingkan antar kelompok responden. Pendekatan *cross-sectional* yang dominan menyebabkan pemahaman terhadap dinamika perubahan literasi keuangan syariah dari waktu ke waktu menjadi kurang komprehensif. Padahal, perubahan kebijakan inovasi produk dan kondisi ekonomi makro dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah secara bertahap.<sup>3</sup> Permasalahan lain adalah belum optimalnya pemanfaatan data *time series* dalam mengkaji literasi keuangan syariah. Data tahunan yang tersedia sebenarnya dapat digunakan untuk menggambarkan tren dan pola perkembangan literasi keuangan syariah dalam jangka menengah hingga panjang. Tanpa analisis tren yang sistematis, pemahaman mengenai arah perkembangan literasi keuangan syariah menjadi parsial dan kurang berbasis bukti empiris. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian yang mampu menggambarkan tren literasi keuangan syariah selama periode 2019-2025 menggunakan pendekatan analisis runtut waktu.

Di sisi lain, realita di lapangan menunjukkan bahwa tingkat adopsi layanan keuangan syariah masih tertinggal dibandingkan layanan keuangan konvensional.<sup>4</sup> Berbagai laporan otoritas keuangan menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan syariah nasional mengalami peningkatan, literasi dan inklusi keuangan syariah masih berada di bawah keuangan konvensional. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi demografis masyarakat muslim dan pemahaman aktual terhadap sistem keuangan syariah.

---

<sup>3</sup> Rahmah Rafifah Abu, et.al., "Analisis Sistem Keuangan Syariah di Indonesia: Upaya Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah" dalam Jurnal Inovasi Makro Ekonomi, vol. 7, no. 1, h. 56-59.

<sup>4</sup> Fajriah Salim, et.al., "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018" dalam El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, vol. 5, no. 2, h. 226-244.

Fenomena rendahnya literasi keuangan syariah juga tercermin dari perilaku masyarakat dalam memilih produk keuangan.<sup>5</sup> Maraknya penggunaan layanan keuangan digital konvensional, termasuk pinjaman online (*financial technology lending*), menjadi indikator lemahnya pemahaman masyarakat terhadap risiko keuangan dan prinsip kehati-hatian. Data pengaduan masyarakat terkait penyimpangan pinjaman online, seperti bunga tinggi, praktik penagihan tidak etis, dan pelanggaran privasi, menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Meskipun berbagai program edukasi keuangan telah dilakukan, tingkat literasi keuangan syariah belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan jika dibandingkan dengan keuangan konvensional. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas upaya peningkatan literasi keuangan syariah selama ini.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana tren literasi keuangan syariah selama periode 2019-2025 berdasarkan data *time series* periodik SNLIK. Pertanyaan penelitian berikutnya berkaitan dengan pola perubahan literasi keuangan syariah, apakah menunjukkan kecenderungan meningkat, menurun atau berfluktuasi dalam periode pengamatan. Selain itu, penelitian ini juga mempertanyakan apakah terdapat periode tertentu yang menunjukkan perubahan signifikan dalam tingkat literasi keuangan syariah, yang dapat dikaitkan dengan dinamika kebijakan, kondisi ekonomi, atau perkembangan industri keuangan syariah. Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini difokuskan pada upaya menggambarkan dan menganalisis tren literasi keuangan syariah secara empiris, bukan pada pemetaan literatur atau publikasi ilmiah.

Penelitian mengenai tren literasi keuangan syariah memiliki urgensi akademik karena memberikan pemahaman berbasis data mengenai dinamika literasi keuangan syariah dalam jangka waktu tertentu. Analisis ini melengkapi penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat statis. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi efektivitas program peningkatan literasi keuangan syariah yang telah dijalankan oleh pemerintah, regulator, dan lembaga keuangan syariah selama satu dekade terakhir. Urgensi penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap perumusan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Informasi mengenai tren literasi keuangan syariah

---

<sup>5</sup> Rina Apriliani, *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), h. 52-55.

dapat digunakan sebagai dasar perencanaan strategi literasi di masa mendatang. Selain itu, pemahaman yang komprehensif mengenai tren literasi keuangan syariah mendukung upaya penguatan inklusi keuangan syariah dan keberlanjutan sistem keuangan syariah secara nasional.<sup>6</sup>

Penelitian terdahulu tentang literasi keuangan syariah sebagian besar berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi atau perbandingan tingkat literasi antar kelompok masyarakat. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis perkembangan literasi keuangan syariah secara runtut waktu dalam periode pengamatan tertentu yang masih sangat terbatas. Padahal analisis tren penting untuk memahami perubahan struktural dan dinamika jangka menengah. Selain itu, penggunaan perangkat analisis ekonometrika seperti *EViews* dalam kajian literasi keuangan syariah masih jarang ditemukan, terutama untuk tujuan deskriptif dan analisis tren. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang memanfaatkan data *time series* untuk menggambarkan tren literasi keuangan syariah selama periode 2019-2025 secara empiris dan sistematis.

Namun, ketersediaan data literasi keuangan syariah yang bersifat periodik sesuai dengan publikasi Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), sehingga tidak seluruh tahun dalam periode pengamatan memiliki data observasi.<sup>7</sup> Sebelum tahun 2024, SNLIK dilaksanakan dalam interval waktu tertentu dan belum bersifat tahunan. Oleh karena itu, analisis tren dalam penelitian ini didasarkan pada titik-titik data yang tersedia secara resmi dan tidak dimaksudkan sebagai estimasi runtut waktu tahunan penuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris jangka menengah yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan kausal yang lebih komprehensif melalui pemetaan tren literasi keuangan syariah yang akurat, relevan, dan berbasis data.<sup>8</sup>

## **B. Landasan Teori**

---

<sup>6</sup> Maghfira Izzany, "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat: Peran Pendidikan dan Kampanye" dalam *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, vol. 3, no. 2, h. 184-194.

<sup>7</sup> Lola Malihah, et.al., "Literasi Keuangan Syariah Periode 2018-2022: Analisis Bibliometrik" dalam *Jurnal Kelitbangan*, vo. 12, no. 1, h. 97-105.

<sup>8</sup> Azdina Nuraini, et.al., "Perkembangan Studi Literasi Keuangan Syariah: Analisis Bibliometrik" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol, 12, no. 1, h. 5-18.

Literasi keuangan syariah tidak hanya mencerminkan kemampuan individu memahami produk keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam keputusan finansial. Sikap tersebut, bersama norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, akan memengaruhi intensi serta perilaku keuangan aktual individu. Dengan demikian, literasi keuangan syariah bersifat multidimensional karena mengintegrasikan dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Secara konseptual, literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan tingkat pemahaman produk perbankan syariah, tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai religius dalam pengambilan keputusan finansial. Individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik diharapkan mampu membedakan produk halal dan non-halal, memahami mekanisme akad, serta menunjukkan perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kerangka pengukuran literasi keuangan yang banyak digunakan secara internasional dikembangkan oleh OECD melalui OECD/INFE. Kerangka ini memandang literasi keuangan sebagai konstruk multidimensi yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu: (1) *financial knowledge*, (2) *financial attitude*, dan (3) *financial behavior*.<sup>9</sup>

*Financial knowledge* merujuk pada pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan seperti inflasi, bunga, resiko, dan diversifikasi. *Financial attitude* berkaitan dengan orientasi psikologis terhadap pengelolaan keuangan termasuk preferensi terhadap perencanaan jangka panjang dan pengendalian konsumsi. Sementara itu, *financial behavior* mencerminkan praktik nyata individu dalam mengelola keuangan, seperti menabung, berinvestasi, dan membayar kewajiban secara tepat waktu.

Dalam konteks keuangan syariah, kerangka OECD/INFE dapat diadaptasi dengan menambahkan dimensi normatif berbasis prinsip syariah. Artinya, pengetahuan tidak hanya mencakup konsep keuangan umum, tetapi juga pemahaman terhadap akad dan prinsip syariah. Sikap tidak hanya mencerminkan preferensi finansial, tetapi juga komitmen religius terhadap sistem keuangan halal. Perilaku pun tidak sekedar rasional secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, pengukuran literasi keuangan syariah menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

---

<sup>9</sup> Novira Sabilla, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bandung" (Skripsi, Universitas Pasundan Bandung, 2022), h. 18.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh intensi (*intention*), yang terbentuk dari tiga determinan utama: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).<sup>10</sup> Dalam kerangka ini, perilaku keuangan syariah dapat dianalisis sebagai hasil dari proses psikologis yang terstruktur.

Literasi keuangan syariah, khususnya pada dimensi pengetahuan, berperan sebagai faktor pembentuk sikap terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip syariah cenderung membentuk sikap positif terhadap penggunaan produk keuangan syariah. Sikap tersebut, ketika diperkuat oleh norma sosial (misalnya pengaruh keluarga atau komunitas religius) serta persepsi kemampuan untuk mengakses layanan keuangan syariah, akan meningkatkan intensi untuk menggunakan produk tersebut.

Dengan demikian, TPB berfungsi sebagai lensa analitis untuk menjelaskan bagaimana literasi (*knowledge*) bertransformasi menjadi perilaku nyata melalui mekanisme sikap, norma, dan kontrol perilaku.<sup>11</sup> Integrasi ini memperjelas bahwa literasi keuangan syariah tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi menjadi determinan penting dalam pembentukan perilaku finansial berbasis syariah. Perkembangan literasi keuangan syariah tidak terlepas dari faktor-faktor struktural dan makro. Regulasi dan kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem keuangan syariah yang inklusif. Keberadaan lembaga pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi faktor institusional yang menentukan arah perkembangan industri serta program edukasi publik.

Selain regulasi, ketersediaan infrastruktur keuangan syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah juga memengaruhi tingkat literasi masyarakat. Aksesibilitas layanan, kualitas edukasi keuangan, serta integrasi materi keuangan syariah dalam sistem pendidikan formal turut menentukan perkembangan literasi pada level populasi.

---

<sup>10</sup> Lisa Asnuri, et.al., "Pengaruh Attitude, Subjektive Norms dan Perceived Behavior Control Terhadap Minat Masyarakat dalam Menggunakan Jasa Pembiayaan Murabahah Bank Syariah" dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI), vol. 10, no. 01, h. 578.

<sup>11</sup> Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan* (Teori dan Implementasi) (Purwokerto: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), h. 3.

Faktor budaya dan religiusitas juga menjadi determinan penting dalam konteks Indonesia. Nilai-nilai keagamaan yang kuat dapat memperkuat norma subjektif dalam kerangka TPB, sehingga mendorong individu untuk lebih memilih sistem keuangan yang sesuai dengan keyakinannya. Oleh karena itu, analisis literasi keuangan syariah perlu mempertimbangkan interaksi antar faktor individu dan faktor struktural secara simultan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan konsep dasar keuangan dalam pengelolaan dana, keputusan investasi, serta perlindungan terhadap risiko finansial. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas secara ekonomi dan meningkatkan inklusi sistem keuangan formal. Di Indonesia, indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43% pada tahun 2024, menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk sudah memiliki pemahaman dasar finansial. Namun ketika fokusnya pada literasi keuangan syariah, angka tersebut jauh lebih rendah. Pada tahun 2024, indeks literasi keuangan syariah hanya sebesar 39,11%.<sup>12</sup> Artinya, kurang dari 4 dari 10 orang memahami prinsip dan produk keuangan syariah secara memadai, meskipun mayoritas penduduk Indonesia memilih sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Data OJK juga mencerminkan perkembangan literasi keuangan syariah sebelum periode 2024. Pada survei sebelumnya, indeks literasi keuangan syariah tercatat hanya 9,14% pada tahun 2022,<sup>13</sup> meningkat dari 8,93% pada tahun 2019.<sup>14</sup> Meskipun peningkatan tersebut menunjukkan pergerakan positif, tingkatnya masih relatif rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional.

Secara teoritis, literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu memahami prinsip-prinsip keuangan yang sesuai syariah, termasuk pengetahuan mengenai kontrak syariah, hukum transaksi, dan penerapannya dalam keputusan ekonomi yang sejalan dengan maqasid al-syariah. Umi Widyastuti menyatakan bahwa literasi keuangan syariah mencakup pemahaman terhadap prinsip Islam dalam

---

<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024* (Jakarta: OJK, 2024).

<sup>13</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022* (Jakarta: OJK, 2022).

<sup>14</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019* (Jakarta: OJK, 2019).

pengambilan keputusan keuangan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan finansial sesuai hukum syariah.<sup>15</sup> Beberapa studi mengembangkan kerangka teoritis literasi keuangan syariah dalam konteks teori pelaku seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menekankan bahwa literasi memengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap keputusan finansial. Penelitian Muningsar menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan syariah melalui penguatan elemen perilaku keuangan.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan pola hubungan antara literasi keuangan syariah dengan perilaku keuangan tertentu. Misalnya, penelitian Mustofa melaporkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah pada level rendah hingga cukup, hal ini berdampak pada perilaku menabung mereka yang cenderung lebih memanfaatkan bank umum daripada bank syariah.<sup>16</sup> Penelitian ini juga meneliti hubungan literasi keuangan syariah dengan keputusan penggunaan produk keuangan syariah. Nuraini et al. menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah pada remaja masjid, menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman literasi syariah maka semakin tinggi kecenderungan menggunakan layanan syariah.<sup>17</sup> Namun, sebagian besar penelitian tersebut bersifat *cross-sectional* dan mengkaji hubungan antar variabel pada satu titik waktu tertentu tanpa memetakan perubahan literasi keuangan syariah dalam jangka panjang. Hasil kajian integratif menunjukkan kebutuhan penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami dinamika literasi keuangan syariah dalam konteks perubahan social, teknologi finansial, dan kebijakan keuangan syariah.<sup>18</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data

---

<sup>15</sup> Umi Widyastuti, "Literasi Keuangan Syariah dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keuangan" dalam *Econosains*, vol. 19, no. 2, h. 85-96.

<sup>16</sup> Mustofa, "Analisis Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa" dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 18, no. 2, h. 183-191.

<sup>17</sup> Putri Nuraini et. al., "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Penggunaan Produk Perbankan Syariah" dalam *Tabarru': Islamic Banking and Finance Journal*, vol. 6, no. 1, h. 45-58.

<sup>18</sup> Zuriatul Azizah et.al., "Literasi Keuangan Syariah Dan Teknologi Finansial: Pengaruhnya terhadap Inklusi Keuangan di Kalangan Mahasiswa" dalam *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, vol. 2, no. 4, h. 2501-2507.

numerik terkait tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan pola dan kecenderungan (tren) literasi keuangan syariah dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, melainkan untuk memetakan arah perkembangan literasi keuangan syariah berdasarkan data periodik yang tersedia. Dengan demikian, fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi arah tren, pola perubahan, serta fluktuasi literasi keuangan syariah selama 2019-2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data periodik tingkat literasi keuangan syariah nasional yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan secara periodik bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut bersifat agregat nasional dan tersedia secara periodik sesuai jadwal pelaksanaan survei. Sebelum tahun 2024, SNLIK dilaksanakan dalam interval waktu tertentu dan belum bersifat tahunan, sehingga analisis dalam penelitian ini didasarkan pada titik-titik data yang tersedia pada periode 2019-2025. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan untuk menangkap dinamika jangka menengah literasi keuangan syariah seiring dengan perkembangan industri keuangan syariah dan digitalisasi layanan keuangan. Seluruh data yang digunakan bersifat resmi, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

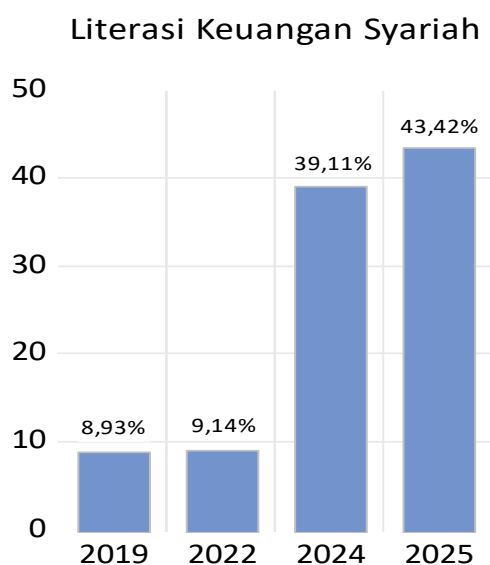
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis tren (*trend analysis*) berbasis data runtut waktu. Analisis tren digunakan untuk mengidentifikasi arah dan pola perkembangan literasi keuangan syariah selama periode pengamatan. Secara teknis, analisis tren dilakukan melalui pendekatan regresi sederhana sebagai pendekatan ilustratif untuk melihat arah kecenderungan perkembangan, di mana indeks literasi keuangan syariah diposisikan sebagai variabel dependen dan waktu sebagai variabel independen. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat kecenderungan umum (*increasing, decreasing, atau stagnan*) dari literasi keuangan syariah.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *EViews*. *EViews* dipilih karena memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola dan menganalisis data *time series*, serta umum digunakan dalam penelitian ekonomi dan keuangan. Melalui *EViews*, data literasi keuangan syariah diinput

dalam bentuk runtut waktu, kemudian dianalisis menggunakan grafik dan estimasi tren. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi.

#### D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan literasi keuangan syariah nasional periode 2019-2025 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Tren perkembangan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tren Literasi Keuangan Syariah 2019-2025

Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019-2025, diolah.

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 tercatat sebesar 8,93% dan meningkat menjadi 9,14% pada tahun 2022. Kenaikan pada periode tersebut relatif terbatas, yaitu sebesar 0,21 poin persentase. Perubahan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2024, ketika indeks literasi keuangan syariah meningkat menjadi 39,11% atau naik sebesar 29,97 poin persentase dibandingkan tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2025 literasi keuangan syariah kembali mengalami peningkatan menjadi 43,42%, bertambah 4,31 poin persentase dari tahun sebelumnya.

Secara deskriptif, periode 2019-2022 menunjukkan fase pertumbuhan yang relatif lambat, sedangkan periode 2022-2024 mencerminkan percepatan yang cukup tajam.

Kondisi ini mengindikasikan adanya perubahan pola perkembangan literasi keuangan syariah setelah tahun 2022. Estimasi tren menggunakan regresi linear sederhana terhadap variabel waktu sebagai pendekatan ilustratif menunjukkan arah kecenderungan yang meningkat selama periode pengamatan, tren peningkatan literasi keuangan syariah menunjukkan pola yang berkembang secara bertahap dan tidak bersifat linear sempurna.<sup>19</sup> Artinya, kenaikan yang terjadi dari tahun ke tahun tidak selalu berada pada laju yang sama, namun tetap memperlihatkan arah pertumbuhan yang konsisten. Kondisi ini menandakan bahwa proses peningkatan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali serta memanfaatkan produk dan prinsip keuangan syariah merupakan proses jangka menengah hingga panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kontekstual.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan literasi keuangan syariah dalam periode 2019–2025 tidak bersifat stagnan, melainkan mengalami dinamika yang cukup signifikan. Pada fase awal, peningkatan yang relatif terbatas mengindikasikan bahwa proses internalisasi konsep keuangan syariah di masyarakat masih berlangsung secara gradual. Hal ini dapat disebabkan oleh masih terbatasnya jangkauan edukasi, rendahnya integrasi materi literasi keuangan syariah dalam kurikulum dan program pemberdayaan masyarakat, serta persepsi bahwa produk keuangan syariah hanya relevan bagi segmen tertentu.<sup>20</sup>

Lonjakan indeks pada tahun 2024 serta peningkatan lanjutan pada tahun 2025 dapat dipahami dalam beberapa konteks penting. Pertama, semakin kuatnya program edukasi dan kampanye literasi keuangan yang dilakukan oleh regulator dan industri, khususnya oleh Otoritas Jasa Keuangan bersama lembaga keuangan syariah. Program literasi yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan berbasis komunitas mendorong peningkatan pemahaman masyarakat secara lebih luas dan merata.<sup>21</sup> Pendekatan berbasis segmen seperti pelajar, UMKM, komunitas pesantren, dan masyarakat pedesaan ikut mempercepat difusi pengetahuan keuangan syariah.

---

<sup>19</sup> Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo, “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah” dalam *Jurnal Administrasi Kantor*, vol. 9, no. 1, h. 1-12.

<sup>20</sup> Dian Sugiarti, “Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta)” dalam *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 9, no. 1, h. 766-772.

<sup>21</sup> Tulasmi dan Titania Mukti, “Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah” dalam *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 6, no. 02, h. 239-245.

Kedua, meningkatnya penetrasi layanan keuangan digital turut memperluas akses masyarakat terhadap informasi, edukasi, dan penggunaan produk keuangan syariah. Platform digital, aplikasi perbankan syariah, serta kanal edukasi daring memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan secara mandiri, cepat, dan interaktif. Digitalisasi juga menurunkan hambatan geografis dan administratif, sehingga inklusi dan literasi tumbuh secara simultan.

Ketiga, adanya penyesuaian metodologi pengukuran dalam pelaksanaan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) terbaru berpotensi memengaruhi hasil indeks literasi. Penyempurnaan instrumen, perluasan indikator, serta pendekatan sampling yang lebih representatif dapat menghasilkan gambaran yang lebih akurat terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Dengan demikian, kenaikan indeks tidak hanya mencerminkan peningkatan kemampuan responden, tetapi juga peningkatan kualitas pengukuran itu sendiri.

Untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai kecenderungan perkembangan literasi keuangan syariah selama periode pengamatan, dilakukan estimasi tren menggunakan regresi linear sederhana dengan variabel waktu sebagai pendekatan ilustratif. Hasil estimasi regresi tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12628.96	4691.775	-2.691723	0.1147
T	6.256667	2.319788	2.697085	0.1144
R-squared	0.784350	Mean dependent var		25.15000
Adjusted R-squared	0.676524	S.D. dependent var		18.69120
S.E. of regression	10.63061	Akaike info criterion		7.872204
Sum squared resid	226.0196	Schwarz criterion		7.565351
Log likelihood	-13.74441	Hannan-Quinn criter.		7.198839
F-statistic	7.274268	Durbin-Watson stat		2.889123
Prob(F-statistic)	0.114365			

Gambar 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel Literasi terhadap Waktu  
Sumber: Output EViews (diolah penulis, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan perangkat lunak EViews, diperoleh hasil estimasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Model regresi digunakan untuk menganalisis kecenderungan perubahan variabel literasi terhadap waktu. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai konstanta (C) sebesar -12628,96, sedangkan koefisien variabel waktu (T) sebesar 6,256667. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = -12628,96 + 6,256667T$$

Nilai koefisien variabel waktu yang bernilai positif menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan nilai literasi dari waktu ke waktu. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu periode waktu diperkirakan akan meningkatkan nilai literasi sebesar 6,256667 satuan.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,784350 menunjukkan bahwa sebesar 78,43% variasi perubahan literasi dapat dijelaskan oleh variabel waktu, sedangkan sisanya sebesar 21,57% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1144, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel waktu belum berpengaruh signifikan terhadap literasi pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 7,274268 dengan probabilitas sebesar 0,114365, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan belum signifikan secara statistik, yang kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah observasi yang relatif terbatas dalam penelitian ini. Meskipun demikian, hasil regresi tetap menunjukkan adanya pola kecenderungan peningkatan nilai literasi dari waktu ke waktu, sehingga model ini dapat memberikan gambaran mengenai tren perkembangan variabel dalam periode penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di Indonesia cenderung mengalami peningkatan secara bertahap seiring dengan penguatan program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh regulator dan industri keuangan syariah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intensitas program literasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan dan otoritas regulator berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk

dan prinsip keuangan syariah. Selain itu, perkembangan teknologi digital serta meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi keuangan turut mempercepat proses difusi pengetahuan keuangan syariah dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, pola perkembangan yang tidak linear namun cenderung meningkat ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah bergerak melalui fase penguatan fondasi, akselerasi program, dan perluasan akses. Hal tersebut menegaskan pentingnya kesinambungan kebijakan, inovasi metode edukasi, dan integrasi teknologi agar pertumbuhan literasi keuangan syariah dapat berlanjut secara berkelanjutan.

Dengan demikian, peningkatan signifikan pada periode akhir pengamatan tidak sepenuhnya dapat diinterpretasikan sebagai perubahan perilaku masyarakat secara murni, melainkan juga dipengaruhi oleh pendekatan pengukuran yang lebih komprehensif. Hal ini penting agar interpretasi terhadap tren literasi dilakukan secara proporsional dan tidak bersifat overestimasi. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, penting untuk melihat posisi literasi keuangan syariah dalam konteks literasi keuangan nasional secara keseluruhan. Jika dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan nasional (konvensional), literasi keuangan syariah masih berada pada level yang lebih rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, sedangkan literasi keuangan syariah pada periode yang sama tercatat sebesar 39,11%. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan secara umum dan pemahaman terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Meskipun literasi keuangan syariah menunjukkan tren meningkat dalam periode pengamatan, tingkatnya masih belum menyamai literasi keuangan nasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi keuangan syariah memerlukan strategi yang lebih spesifik dan terarah agar mampu memperkecil kesenjangan tersebut.

Meskipun literasi keuangan syariah menunjukkan tren meningkat, kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan syariah masih menjadi tantangan dalam pengembangan industri keuangan syariah. Peningkatan pemahaman masyarakat belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, strategi penguatan literasi perlu diiringi dengan upaya

konversi literasi menjadi inklusi agar pertumbuhan industri keuangan syariah berlangsung secara lebih berkelanjutan. Temuan ini juga menegaskan pentingnya pendekatan longitudinal dalam menganalisis dinamika literasi keuangan syariah dibandingkan pendekatan *cross-sectional* yang hanya menggambarkan kondisi pada satu periode tertentu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah selama periode pengamatan mengalami peningkatan yang bersifat dinamis dan tidak linear sempurna, namun tetap menunjukkan tren pertumbuhan positif. Pola ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang dipengaruhi oleh intensitas edukasi, akses informasi, serta kesiapan infrastruktur layanan keuangan syariah. Secara substantif, temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah cenderung tumbuh secara gradual dan sangat dipengaruhi oleh faktor edukasi, eksposur informasi, dan kedekatan masyarakat dengan institusi keuangan syariah.<sup>22</sup>

Peningkatan yang lebih tajam pada periode akhir pengamatan juga konsisten dengan hasil studi terdahulu yang menyoroti peran regulator dan industri dalam memperluas literasi melalui program nasional dan kolaborasi lintas sektor. Program literasi dan inklusi yang digerakkan oleh Otoritas Jasa Keuangan bersama industri jasa keuangan syariah terbukti dalam berbagai penelitian berkontribusi signifikan terhadap peningkatan awareness dan pemahaman masyarakat.<sup>23</sup> Penelitian-penelitian sebelumnya menekankan bahwa pendekatan berbasis komunitas, lembaga pendidikan, dan kelompok keagamaan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yang juga dapat menjelaskan akselerasi pada data periode akhir dalam penelitian ini.

Selain itu, temuan mengenai kontribusi digitalisasi terhadap kenaikan literasi juga memperkuat hasil riset terdahulu yang menyebutkan bahwa akses digital mempercepat penyebaran informasi keuangan dan memperluas jangkauan edukasi. Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan, platform edukasi daring, dan layanan perbankan digital syariah berkorelasi positif dengan tingkat pemahaman produk

---

<sup>22</sup> Ahmad Fauzi dan Indri Murniawaty, "Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah" dalam *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, vol. 9, no. 2, h. 473-486.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 3.

keuangan. Dengan demikian, lonjakan indeks pada periode akhir pengamatan dapat diinterpretasikan sebagai efek sinergis antara edukasi formal, kampanye literasi, dan transformasi digital layanan keuangan.

Secara keseluruhan, jika dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi tren peningkatan literasi keuangan syariah, tetapi juga menunjukkan adanya fase akselerasi yang lebih kuat pada periode terbaru. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara kebijakan literasi, inovasi digital, dan perluasan ekosistem keuangan syariah mulai menghasilkan dampak yang lebih nyata terhadap peningkatan pemahaman masyarakat.

Adapun rekomendasi arah penelitian selanjutnya adalah terkait literasi keuangan syariah perlu difokuskan pada pengembangan model yang lebih integratif dan berbasis perilaku, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada dimensi sikap, intensi, dan praktik penggunaan produk keuangan syariah. Studi lanjutan disarankan menggunakan desain mixed methods atau longitudinal untuk menangkap perubahan literasi dan perilaku finansial masyarakat dari waktu ke waktu, serta menguji hubungan kausal antara literasi, inklusi, dan kesejahteraan finansial. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada segmen khusus seperti santri, UMKM syariah, generasi muda digital, dan komunitas berbasis keagamaan untuk melihat efektivitas program edukasi yang kontekstual. Pengujian dampak program literasi yang diinisiasi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan juga penting dilakukan melalui pendekatan evaluatif berbasis program agar diperoleh model intervensi literasi keuangan syariah yang lebih terukur, adaptif, dan berbasis bukti.

## **E. Penutup**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren perkembangan literasi keuangan syariah nasional periode 2019-2025 menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis tren berbasis data runtut waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mengalami peningkatan selama periode pengamatan, meskipun dengan dinamika yang tidak seragam antarperiode. Pada periode 2019-2022, peningkatan literasi relatif terbatas dan menunjukkan pertumbuhan yang gradual. Namun, pada periode 2022-2024 terjadi lonjakan yang signifikan, yang kemudian diikuti oleh peningkatan lanjutan pada tahun 2025. Estimasi tren secara ilustratif melalui regresi

linear sederhana menunjukkan arah perkembangan yang meningkat, meskipun tidak bersifat linear sempurna. Hasil estimasi regresi juga menunjukkan koefisien waktu yang bernilai positif, yang mengindikasikan kecenderungan peningkatan literasi keuangan syariah selama periode pengamatan.

Peningkatan signifikan pada periode akhir pengamatan dapat dipengaruhi oleh penguatan program literasi keuangan, perkembangan layanan keuangan digital, serta adanya penyesuaian metodologi pengukuran dalam pelaksanaan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Oleh karena itu, interpretasi terhadap peningkatan indeks literasi perlu dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan faktor metodologis. Meskipun literasi keuangan syariah menunjukkan tren meningkat, kesenjangan antara literasi dan tingkat inklusi keuangan syariah masih menjadi tantangan dalam pengembangan industri keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya strategi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi, tetapi juga pada konversi literasi menjadi inklusi agar pengembangan industri keuangan syariah dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## REFERENSI

Achmad Choerudin et al. *Literasi Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Achmad Hasan Hasyim et al. "Literasi Keuangan Syariah dan Akses Keuangan Syariah pada UMKM: Studi Literatur." dalam *Jurnal Al-Intifaq Ekonomi Islam*, vol. 5, no. 2, 2025.

Ahmad Fauzi dan Indri Murniawaty. "Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah." dalam *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, vol. 9, no. 2, 2020.

Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." dalam *Journal of Economic Literature*, vol. 52, no. 1, 2014.

Baiq Fitri Arianti. *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasi)*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021.

Dian Sugiarti. "Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta)." dalam *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 9, no. 1, 2023.

Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Fajriah Salim et al. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah." dalam *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 2, 2022.

Gujarati, Damodar N., dan Dawn C. Porter. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Education, 2009.

Lola Malihah et al. "Literasi Keuangan Syariah Periode 2018–2022: Analisis Bibliometrik." dalam *Jurnal Kelitbangan*, vol. 12, no. 1, 2024.

Maghfira Izzany. "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat: Peran Pendidikan dan Kampanye." dalam *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, vol. 3, no. 2, 2025.

Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo. "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah." dalam *Jurnal Administrasi Kantor*, vol. 9, no. 1, 2021.

Mustofa. "Analisis Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa." dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 18, no. 2, 2021.

Novira Sabilla. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bandung." Skripsi, Universitas Pasundan Bandung, 2022.

Nuraini et al. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Penggunaan Produk Perbankan Syariah." dalam *Tabarru': Islamic Banking and Finance Journal*, vol. 6, no. 1, 2023.

OECD. *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. Paris: OECD Publishing, 2018.

Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019*. Jakarta: OJK, 2019.

\_\_\_\_\_. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Jakarta: OJK, 2022.

\_\_\_\_\_. *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020–2025*. Jakarta: OJK, 2023.

\_\_\_\_\_. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. Jakarta: OJK, 2024.

Rahmah Rafifah Abu et al. "Analisis Sistem Keuangan Syariah di Indonesia: Upaya Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah." dalam *Jurnal Inovasi Makro Ekonomi*, vol. 7, no. 1, 2025.

Rina Apriliani. *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024.

Riska Rahmadewi et al. "Peran Edukasi dan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pasar Modal Syariah di Indonesia." dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 3, no. 3, 2024.

Sandra J. Huston. "Measuring Financial Literacy." dalam *Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, no. 2, 2010.

Tulasma dan Titania Mukti. "Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah." dalam *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 6, no. 2, 2020.

Umi Widyastuti. "Literasi Keuangan Syariah dan Implikasinya terhadap Perilaku Keuangan." dalam *Econosains*, vol. 19, no. 2, 2021.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

Wooldridge, Jeffrey M. *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. Mason: South-Western Cengage Learning, 2013.

Zuriatul Azizah et al. "Literasi Keuangan Syariah dan Teknologi Finansial: Pengaruhnya terhadap Inklusi Keuangan di Kalangan Mahasiswa." dalam *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, vol. 2, no. 4, 2025.